

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN PADA PENGEMBANGAN JAGUNG DI DESA BONGO EMPAT KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

I Made Ray Rinaldi^{*1)}, Irwan Bempah²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to find out the performance of field agricultural extension workers in Bongo Empat Village, Paguyaman District. (2) Seeing how the impact of the performance of field agricultural extension workers on corn farmers in Bongo Empat Village, Paguyaman District. The research method used is a quantitative description using a survey approach. This study uses data analysis techniques using scoring techniques and to determine the score of the respondent's answer choices using a Likert scale. The results of this study indicate (1) The performance of field agricultural extension workers on the development of corn farmers in Bongo Empat Village received a score of 2.12 which was included in the medium category with the criteria of 70.6% (2) The impact of extension performance on the development of corn farmers in Bongo Empat Village received a score of 2.42 is included in the satisfactory category with 80.6% criteria.

Keywords: Field Agricultural Extension Performance, Field Agricultural Extension Performance Impact

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman. (2) Melihat Bagaimana dampak dari kinerja penyuluh pertanian lapangan terhadap petani jagung di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik skoring dan untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kinerja penyuluh pertanian lapangan terhadap pengembangan petani jagung di Desa Bongo Empat mendapat skor sebanyak 2,12 masuk dalam kategori sedang dengan kriteria 70,6% (2) Dampak kinerja penyuluh terhadap pengembangan petani jagung di Desa Bongo Empat mendapat skor sebanyak 2,42 masuk dalam kategori memuaskan dengan kriteria 80,6%.

Kata kunci: Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Dampak Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

PENDAHULUAN

Sebagaimana subsektor pangan, peranannya sangat penting pada pembangunan nasional Indonesia. Karena subsektor pangan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. Namun, kini terdapat hambatan bagi industri pertanian Indonesia untuk memperluas volume produksi pangan saat ini. Alhasil, Kementerian Pertanian (2015) menyusun strategi untuk memastikan ketahanan pangan Indonesia melalui budidaya padi, jagung, dan kedelai sendiri (Hasanudin dkk, 2019:134-141).

Jagung di Kabupaten Gorontalo merupakan bahan pangan unggulan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku oleh pengusaha lokal untuk membuat barang olahan jagung seperti keripik jagung, stik jagung, dan barang lainnya. Selain itu, jagung dimanfaatkan untuk membuat barang ekspor

dan pakan ternak. Akibatnya, variasi produksi jagung berdampak pada penawaran dan permintaan jagung (Ashari dkk, 2021:55-66).

Salah satu daerah penghasil jagung di Gorontalo adalah Kabupaten Boalemo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo (2022) terdiri dari tujuh kecamatan yaitu pertama Kecamatan Mananggu dan yang lainnya adalah Tilamuta, Dulupi, Botumoito, Paguyaman, Wonosari, dan Paguyaman Pantai. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Botumoito merupakan Kecamatan dengan luas panen paling sedikit yaitu seluas 1.725 Ha dengan produksi pertahunnya sebesar 8.592,40ton dan Kecamatan Wonosari merupakan Kecamatan yang luas panennya seluas 9.790 Ha dengan produksi pertahunnya sebesar 49.604,00 ton. Kecamatan Paguyaman di Boalemo merupakan salah satu dari beberapa daerah

*Alamat Email:

rainaldi99@gmail.com

dengan tingkat produksi jagung tertinggi, yaitu sebanyak 31.140,80ton diproduksi pada tahun 2015, meskipun dilihat dari tingkat produktivitas yang dicapai, tampaknya masih di bawah ideal. Di Kecamatan Paguyaman, produksi jagung tahun 2015 tetap sebesar 48,35 kwintal/ha.

Kecamatan Paguyaman adalah salah satu Kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Boalemo Ini adalah salah satu sentra produksi jagung. Total hasil jagung dan lahan panen pada wilayah Paguyaman mengalami peningkatan serta penurunan pada beberapa tahun terakhir. Di Kecamatan Paguyaman, produksi jagung dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti penggunaan bibit, pupuk, ketersediaan sarana dan prasarana, dan fungsi penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman dan dampak dari kinerja penyuluh pertanian lapangan terhadap petani jagung di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

Kinerja Penyuluh Menurut UU No. 16 Tahun 2006, lembaga penyuluhan di tingkat pusat berbentuk badan yang menangani penyuluhan, badan koordinasi penyuluhan di tingkat pusat, badan koordinasi penyuluhan di tingkat provinsi, dan badan pelaksana penyuluhan di kabupaten /tingkat kotamadya pada tingkat berbentuk balai penyuluhan. Namun, pemerintah daerah dari tingkat pusat hingga kecamatan memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaannya berdasarkan otonomi daerah. Kinerja penyuluh pertanian adalah reaksi atau sikap seseorang untuk keberhasilan pekerjaan yang diselesaikan oleh anggota tim sejalan dengan tugas dan tanggung jawab yang didelegasikan kepada mereka, diselesaikan dengan sukses dan efisien. sesuai jangka ketika eksklusif buat mencapai tujuan organisasi.

Menurut Bahua (2015:61) Kinerja penyuluh pertanian adalah bentuk kualitas tenaga kerja di sektor pertanian bisa membantu petani menaikkan produksi pertanian sesuai pengetahuan, keterampilan serta perilaku petani. Kinerja penyuluh pertanian terkait erat kaitannya dengan kiprah pembina internal. anjuran pelaksanaan yang dapat mengubah perilaku petani, sehingga petani sadar, mau dan mampu meninggalkan kebiasaan lamanya

dan menggantinya dengan cara-cara baru kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian.

Pengertian kinerja oleh Mukhlis (2005:27) ialah efisiensi dihasilkan dari kinerja seseorang yang diukur dari kualitas, kuantitas, efisiensi, dan efektivitas yang mereka lakukan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepadanya. Menurut Siagian (2016) mendefinisikan pengertian kinerja secara holistik, kemampuan seorang buat bekerja sedemikian rupa buat mencapai tujuan kerja secara optimal serta menciptakan aneka macam tujuan yang berkaitan dengan hasil yang dicapai dengan pengorbanan yang lebih sedikit.

Menurut Fachreza dkk, (2018:35) performance atau kinerja, yaitu hasil kinerja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang di dalam perusahaan sesuai dengan peranannya serta wewenangnya, untuk mencapai tujuan organisasi ada korelasi temporal antara kinerja individu dan organisasi, yaitu ketika karyawan memperoleh kinerja yang baik, maka kinerja organisasi pula baik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Berikut ini adalah faktor-faktor kinerja yang menurut para ahli berdampak:

1. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001:82), unsur-unsur berikut ini mempengaruhi kinerja individu pekerja:
 - a. Kemampuan mereka
 - b. Motivasi mereka
 - c. Mereka mendapat dukungan,
 - d. Merela memlili pekerjaan yang harus diselesaikan dan
 - e. Hubungan mereka dengan perusahaan
2. Anwar Prabu Mangkunegara (2000:164) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor kemampuan Keterampilan pegawai terdiri dari keterampilan nyata dan keterampilan potensial (IQ), menurut psikologi (pendidikan)
 - b. Faktor kekuatan pendorong atau motivasi adalah cara seseorang mendekati situasi di tempat kerja.
3. Tri Pujiana, Tubagus Hasanuddin, dan Sumaryo Gs (2018: 388 –399) menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja PPL adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi PPL dievaluasi dengan menggunakan data PPL, keterlibatan perencanaan kegiatan, frekuensi pengumpulan data kelompok tani, pemahaman kebutuhan organisasi, dan teknik penyampaian materi penyuluhan. Pemahaman tentang aturan, prosedur, dan prinsip menunjukkan pengetahuan PPL. Mayoritas responden PPL memberikan lebih dari empat prinsip konseling, metode, dan prinsip balasan yang berbeda. PPL juga membantu dalam perencanaan kegiatan pendampingan karena kedekatan staf pendamping dengan petani yang mereka dukung. PPL juga dapat membimbing petani dalam budidaya.
- b. Menawarkan fasilitas lengkap adalah keuntungan lain dari pekerjaan. Kantor membutuhkan berbagai lingkungan kerja dengan layanan lengkap, termasuk gedung kantor, komputer, meja, kursi, dan unit penyimpanan, serta sumber daya tambahan lainnya seperti mobil dinas.
- c. Lingkungan sosial diwakili oleh PPL dan indikator dukungan lingkungan organisasi. Organisasi komunitas mitra ekstensi menawarkan dukungan PPL. Mereka bertugas sebagai pengurus desa, kepala keluarga, dan tokoh masyarakat. Dukungan yang ditawarkan BPP kepada manajemen atau PPL lainnya dalam program penyuluhan adalah lingkungan organisasi.
- d. Dorongan untuk mengatasi tantangan guna memberikan hasil kerja yang terbaik dikenal dengan istilah achievement drive. Hal ini terlihat dari ambisi PPL untuk tampil di level tertinggi, tumbuh sebagai konsultan, dan memberikan yang terbaik bagi perusahaan dan masyarakat. Motivasi yang valid adalah keinginan untuk mendominasi lapangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk belajar, mengembangkan kemampuan baru, bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi petani terbantu, dan konsisten melakukan inovasi dalam pelaksanaan tanggung jawab.
- e. Keefektifan PPL dinilai dari kapasitasnya untuk mencapai hasil tersebut melalui perantara manusia lainnya, khususnya petani yang mendukungnya, serta pengaruh PPL terhadap petani. PPL harus membuat bidak bekerja untuk hasil yang baik

Jelas dari pemikiran dan penilaian para ahli tersebut bahwa berbagai faktor mempengaruhi kinerja diantaranya seperti

motivasi, dimana motivasi sangatlah penting terhadap kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau tanggung jawab yang di embannya serta terdapat faktor psikologis dan organisasi juga sangat berkaitan erat bersamaan terhadap kinerja seseorang.

Konsep Penyuluh Pertanian Lapangan

Penyuluhan Pertanian merupakan program pelatihan tidak resmi bagi nelayan dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan keluarganya, yang selanjutnya akan mengalami peningkatan kualitas hidupnya. Hal ini akan meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, produktivitas tenaga kerja, dan kemandirian dalam keberlanjutan yang berkelanjutan kedepan (Kusmana dan Garis, 2019:460-473).

Menurut Ali dkk, (2018:114) berpendapat bahwa pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya itulah yang dimaksud dengan penyuluhan pertanian yang meliputi pengembangan keahlian dan keterampilan melalui proses belajar mengajar dari petugas lapangan kepada petani dan keluarganya.

Menurut Vintarno dkk, (2019:90-96) Penyuluhan pertanian Dapat dikatakan bahwa itu adalah ilmu sosial yang menyelidiki sistem dan proses perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat untuk mencapai perbaikan di bidang pertanian. Menurut para konsultan, untuk mendorong, merangsang dan memperluas pandangan para petani tentang perkembangan dunia luar.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/11/2008 Tentang Pedoman Pengembangan Penyuluhan Pertanian Mandiri dan Penyuluhan Swasta. Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku ekonomi yang mau dan mampu menghidupi dirinya sendiri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya serta mengelola dirinya sendiri untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan. Membantu meningkatkan kesadaran tentang perlindungan lingkungan.

Pelaku pertanian utama di Indonesia adalah petani yang merupakan mesin pertumbuhan industri. Oleh karena itu, melalui penyuluhan pertanian yang melibatkan konsultan, kualitas SDM petani harus ditingkatkan. Penyuluh lapangan pertanian berfungsi sebagai penasihat petani, evaluator,

monitor, dan teknisi. (Indri Widhi Astuti, 2015:433-442).

Menurut Achmad Faqih (2014:49-52) menjelaskan fungsi penyuluh pertanian, termasuk perannya sebagai inisiator, motivator, mediator, pengawas, dan fasilitator.

Hak dasar rakyat Republik Indonesia adalah akses terhadap penyuluhan pertanian sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Pasal 13 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, tenaga penyuluh pertanian lapangan bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Pembuatan kebijakan dan prakarsa penyuluhan kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan dan prakarsa penyuluhan provinsi dan federal.
2. Menyusun prosedur kerja, metode, dan metode kerja dengan musyawarah.
3. Kumpulkan, sempurnakan, kemas, dan distribusikan persediaan ekstra untuk pemain utama dan untuk pemain bisnis.
4. Melaksanakan pembinaan pengembangan kerja sama, kemitraan, pengelolaan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan
5. Memberikan arahan tentang kerjasama, kemitraan, administrasi kelembagaan, sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, serta pembiayaan untuk perluasan
6. Penciptaan dan fasilitasi institusi dan tempat untuk individu penting dan entitas komersial atau ekonomi; dan
7. Meningkatkan kemampuan tenaga swadaya, penyuluh pemerintah, dan swasta melalui pendidikan berkelanjutan.

Indikator Dalam Mengukur Kinerja Penyuluh Peranian

1. Program Penyuluh

Rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang mengintegrasikan aspirasi petani, nelayan, dan pelaku pertanian dengan potensi daerah dan program pembangunan pertanian dan yang menggambarkan situasi saat ini, hasil yang diinginkan, masalah yang akan dipecahkan, dan solusi yang layak disebut sebagai program penyuluhan pertanian berbasis partisipasi, metodis, dan didokumentasikan setiap tahun (SK No. 56 Tahun 1996 dan No. 301/KPTS/LP120/4/96,

ditandatangani Menteri Dalam Negeri dan Pertanian) (Sitadiani.2021).

2. Latihan Dan Kunjungan

Menurut (Dinar, 2015:5) Strategi Penyuluhan Pertanian Penting untuk melihat bahwa sistem kerja dapat diterapkan kembali dengan memanfaatkan perubahan-perubahan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang ditentukan dengan menawarkan layanan, nasihat, dan memecahkan kesulitan pertanian petani. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari sistem kerja perilaku:

- a. Penyuluh pertanian memiliki jadwal kerja untuk tahun yang akan datang
- b. Kunjungan yang konsisten, konsisten, dan terfokus dari penyuluh pertanian ke petani
- c. kunjungan penyuluh pertanian kepada petani secara teratur, konsisten, dan tepat sasaran
- d. Pekerja mengidentifikasi dan mengatasi masalah pada petani dengan kecepatan kilat.
- e. Penyuluh pertanian secara teratur menerima informasi baru, kemampuan, dan sikap,
- f. Pelaksanaan penyuluhan pertanian diawasi dan dipantau secara berkala.

3. Media Penyuluh

Tuntutan penyuluh pertanian akan informasi pertanian yang dibutuhkan untuk menunjang tanggung jawabnya dikenal dengan kebutuhan informasi. Temuan studi menunjukkan bahwa ketika petani memiliki perselisihan dalam operasi pertanian mereka, penyuluh membantu mereka dengan memberikan informasi yang mereka butuhkan. Untuk menggunakan berita sebagai bahan penyuluhan pertanian pada pertemuan yang akan datang dengan petani atau organisasi ani, penyuluh perlu mencari informasi yang mereka butuhkan melalui media umum. Alasan penyuluh pertanian terdorong untuk merangkul media sosial sebagai sumber pengetahuan pertanian adalah karena penggunaannya, buat menaikkan pengetahuan serta wawasan pada bidang pertanian, mendapatkan berita baru terutama penemuan serta teknologi baru bidang pertanian, dengan harapan menyelesaikan krisis saat ini buat menaikkan profesionalisme pada kapasitasnya menjadi penyuluh(Suartini dkk, 2021:18-19).

Indikator Dalam Mengukur Dampak Dari Kinerja Penyuluh

1. Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani yaitu seperangkat pola, organisasi, serta aktivitas ideal yang

berpusat pada kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, pemerintahan, agama, dan penyediaan makanan, pakaian, rekreasi, juga tempat tinggal. Lembaga yang didirikan selalu berupaya menyediakan berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga tersebut memiliki misi. Selain itu, kelembagaan merupakan konsep yang terintegrasi ke dalam struktur, artinya tidak hanya memuat model tindakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang muncul dari perspektif sosial, tetapi juga model organisasi untuk implementasinya (Halimah, 2021:9).

2. Faktor Produksi

Semua faktor yang dilakukan untuk tanaman agar tumbuh subur dianggap sebagai faktor penghasil itu sendiri. tersebut tumbuh dengan baik serta memproduksi sesuai dengan yang diperlukan (Avid dkk, 2011:70).

3. Dinamika Kelompok

Kelompok petani dapat memenuhi kewajibannya, antara lain mengelola operasional koperasi untuk setiap anggota organisasi petani secara bergiliran, mengoordinasikan penjualan hasil, dan menjaga hubungan dengan penyuluh dan dinas pertanian. Dengan bantuan asosiasi petani, petani dapat bekerja sama untuk menyelesaikan ketidaksepakatan tentang sarana produksi pertanian, metode produksi, dan pemasaran produk. Organisasi petani harus didukung dan diberi lebih banyak kekuatan mengingat potensi ini jika ingin berkembang. (Eka Mawarni, dkk., 2017:67).

Usahatani Jagung

Perkembangan komoditas jagung pada Indonesia tak terlepas dari perkembangan sistem komoditas jagung di global, baik yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, juga aspek-aspek kelembagaannya. Dipihak lain, meningkatnya kebutuhan jagung akan berdampak pada meningkatnya permintaan pasar serta terbukanya peluang perjuangan serta peningkatan produksi di taraf usahatani jagung (Hasanuddin, Viantimala dkk, 2019:134-141).

Salah satu hasil perkebunan yang bernilai ekonomis cukup besar adalah tanaman jagung. Salah satu hasil perkebunan utama, jagung berperan sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama sebagai sumber tenaga kerja, uang, dan devisa. Jagung artinya bahan pangan unggulan pada Provinsi Gorontalo, yang dimana jagung dipergunakan menjadi bahan baku mentah untuk produksi

industri produk jagung olahan lokal, termasuk batang jagung, keripik jagung, dan barang lainnya. Selain itu, jagung dimanfaatkan untuk membuat barang ekspor dan pakan ternak. Akibatnya, variasi produksi jagung berdampak pada penawaran dan permintaan jagung (Ashari dan Syamsir, 2021).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Penelitian ini berlangsung dari 3 Oktober hingga 29 Oktober 2022, sekitar satu bulan untuk melakukan penelitian ini di Desa Bongo Empat, Kecamatan Paguyaman, dan Kabupaten Boalemo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis serta sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan informasi dasar untuk penelitian ini, wawancara dilakukan langsung dengan petani menggunakan kuesioner. Dan data penelitian sekunder diperoleh dari BPS dan instansi terkait.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian populasi dipilih secara acak dari populasi, tanpa mengacu pada tingkat yang ada dalam populasi, untuk membentuk sampel. Sebanyak 450 petani jagung di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo yang ikut dalam penelitian dibagi menjadi sampel 10% atau 45 petani jagung dengan menggunakan simple random sampling.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disebut teknik skoring, yaitu menjelaskan, menganalisis, dan menceritakan fenomena yang peneliti kumpulkan dari lapangan sesuai dengan format pembuatan proposal atau tesis. Dengan memasukkan kriteria dan indikasi yang sesuai ke dalam hipotesis atau pendapat responden, prosedur pemberian skor untuk tanggapan mereka dilakukan. untuk mengevaluasi pilihan jawaban responden menggunakan skala Likert. Menurut apa yang dikatakan, skala Likert digunakan untuk mengukur bagaimana seseorang atau sekelompok individu berperilaku, merasakan, dan menafsirkan kejadian sosial. Tabel 1 memberikan informasi

berikut sesuai dengan kriteria dan indikatornya:

Tabel 1.
Indikator Kinerja dan Dampak Kinerja Penyuluh

INDIKATOR KINERJA	SKOR		
	1	2	3
Program Kerja Latihan Dan Kunjungan Media Penyuluh			
INDIKATOR DAMPAK KINERJA	SKOR		
	1	2	3
Kelembagaan Petani Faktor Produksi Dinamika Kelompok			

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

1. Kurang baik
2. Baik
3. Sangat baik

Rumus:

$$Skoring = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$Skoring = \frac{3 - 1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$$

Tabel 2.
Kriteria Kinerja dan Dampak Kinerja Penyuluh

Nilai	Kategori Kinerja Penyuluh	Kategori Dampak Kinerja Penyuluh
0,66 - 1,66	Rendah	Tidak memuaskan
1,67 - 2,33	Sedang	Cukup memuaskan
2,34 - 3,00	Tinggi	Memuaskan

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

Tinggi = Apabila penyuluh menjalankan atau melaksanakan seluruh program kerja

Sedang = Apabila penyuluh melaksanakan sebagian (50%) program kerja

Rendah = Apabila penyuluh tidak melaksanakan program kerja penyuluh

Memuaskan = Apabila hasilnya 80% atau lebih maka dikatakan dampaknya memuaskan

Cukup memuaskan = Apabila hasilnya 60% atau kurang dari 80% maka dikatakan dampaknya cukup memuaskan

Tidak memuaskan = Apabila hasilnya kurang dari 60% maka dikatakan dampaknya tidak memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Penyuluh Terhadap Pengembangan Petani Jagung

Indikator program penyuluh terdapat bulir pertanyaan yaitu bapak atau ibu dituntut penyuluh dalam pelaksanaan program kerja tentang tanaman jagung, bapak atau ibu diberi arahan jika mendapat masalah dilapangan, penyuluh memberikan informasi terkait program pemerintah mengenai bibit varietas baru atau metode penanaman baru, penyuluh memberikan saran tentang cara pemupukan tanaman jagung dengan jadwal yang sesuai.

Hasil kuisioner yang telah disebar di Desa Bongo Empat, pada pertanyaan kedua dimana penyuluh sudah melakukan atau menjalankan program dan tugasnya seperti memberikan solusi ketika petani mendapatkan masalah dilapangan mendapat skor tertinggi yaitu terbanyak sebesar 2,17 sedangkan pada pertanyaan pertama tentang penyuluh menuntut petani untuk ikut dalam pelaksa program kerja tentang tanaman jagung mendapat skor terendah yaitu sebanyak 1,91. Dimana dalam indikator program kerja dalam mengukur kinerja didapat nilai rata-rata skor sebanyak 2,11 masuk dalam kategori sedang dengan kriteria 70,3%.

Indikator kunjungan penyuluh kepetani terdapat bulir pertanyaan yaitu penyuluh rutin melakukan kunjungan kepetani jagung, setiap melakukan kunjungan, penyuluh memberikan informasi yang dibutuhkan petani jagung, penyuluh memberikan informasi kedatanganya kepada petani, adanya jadwal khusus pertemuan yang diadakan penyuluh dalam usaha tani jagung.

Berikut hasil kuisioner yang telah disebar di Desa Bongo Empat dimana pada pertanyaan keempat tentang kunjungan khusus dimana dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh dengan membuat atau mengadakan jadwal khusus pertemuan dengan petani penyuluh untuk memberikan informasi yang perlu petani ketahui tentang budidaya tanaman jagung mendapat skor tertinggi sebanyak 2,31 sedangkan pada pertanyaan pertama tentang penyuluh rutin melakukan kunjungan pada petani jagung dimana mendapat skor terendah sebanyak 1,95. Dimana dalam indikator latihan dan kunjungan untuk mengukur kinerja penyuluh didapat nilai rata-rata skor sebanyak 2,15 masuk dalam kategori sedang dengan kriteria 71,6%.

Indikator media penyuluh terdapat bulir pertanyaan yaitu penyuluh menggunakan

media setiap mengikuti pertemuan petani ke petani, memastikan pesan media penyuluh dapat dipahami, dan memastikan penyampaian informasi media tentang pengendalian hama dan penyakit jagung sesuai dengan kebutuhan petani untuk menanam tanaman jagung, dengan adanya media bapak dan ibu lebih tertarik mengikuti kegiatan penyuluhan.

Berikut hasil kuisioner yang telah disebar di Desa Bongo Empat, dimana pada pertanyaan keempat tentang adanya media dalam melakukan atau memberikan penyuluhan terhadap para petani jagung, dimana media yang digunakan akan menarik minat petani terhadap materi yang diberikan penyuluh saat dilakukannya penyuluhan mendapat skor tertinggi sebanyak 2,48 sedangkan pada pertanyaan pertama tentang penyuluh menggunakan media setiap melakukan penyuluhan pada petani jagung mendapat skor terendah sebanyak 1,93. Dimana indikator media penyuluh dalam mengukur kinerja didapat nilai rata-rata skor sebanyak 2,11 masuk dalam kategori sedang dengan kriteria 70,3%.

Untuk mengukur kinerja penyuluh pertanian dapat dihitung dari skor yang diperoleh berdasarkan perhitungan pada tiap indikator. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja pegawai penyuluh pertanian lapangan di Desa Bongo Empat dapat dilihat, dari indikator latihan dan kunjungan dimana dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh yaitu dengan membuat atau mengadakan jadwal khusus pertemuan dengan petani penyuluh untuk memberikan informasi yang perlu petani ketahui tentang budidaya tanaman jagung dan penyuluh dalam melakukan atau mengunjungi petani ke desa dengan langsung turun kelapangan melihat bagaimana petani dalam berusaha tani serta memberikan informasi dan apa yang harus dilakukan petani dalam berusahatani jagung mendapat skor tertinggi sebanyak 2,15 dan untuk indikator program kerja serta indikator media penyuluh mendapatkan skor yang sama sebanyak 2,11. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor yang diperoleh dari ketiga indikator, maka hasil ini dapat menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Bongo Empat. Hasil penelitian yang diperoleh dimana dengan menjumlah ketiga skor indikator dan dibagi jumlah indikator maka akan mendapatkan skor sebanyak 2,12 masuk dalam kategori sedang dengan kriteria 70,6%. Dimana dalam kategori

sedang yaitu apabila penyuluh melaksanakan sebagian program kerja (50%) dapat dilihat pada tabel 3.2. Hasil temuan menunjukkan bahwa indikator pelatihan dan kunjungan lapangan merupakan dua faktor yang mempengaruhi pendapat petani terhadap kinerja penyuluh pertanian sebagai penyuluh yaitu dengan membuat atau mengadakan jadwal khusus pertemuan dengan petani penyuluh untuk memberikan informasi yang perlu petani ketahui tentang budidaya tanaman jagung dan penyuluh dalam melakukan atau mengunjungi petani ke desa dengan langsung turun kelapangan melihat bagaimana petani dalam berusaha tani serta memberikan informasi dan apa yang harus dilakukan petani dalam berusahatani jagung, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik dengan kerja sama serta kekompakan petani jagung di Desa Bongo Empat dan juga petani sangat mengharapkan peran penyuluh di Desa Bongo Empat.

2. Dampak Kinerja Penyuluh Terhadap Pengembangan Petani Jagung

Indikator kelembagaan petani dengan bulir pertanyaan yaitu bapak atau ibu ikut serta dalam pengembangan organisasi dalam bididaya tanaman jagung, penyuluh membentuk atau memberi arahan pada kelompok tani dalam memperoleh pupuk, penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan obat-obatan, penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan bibit jagung.

Berikut hasil kuisioner yang telah disebar di Desa Bongo Empat, kelembagaan atau kelompok tani sangat memudahkan petani dalam semua kepentingan yang dibutuhkan petani dan mendapatkan apa yang mereka inginkan serta fasilitas yang diberikan penyuluh terhadap petani. Dimana pada pertanyaan keempat tentang penyuluh memfasilitasi dan memberi informasi kepada petani untuk mendapatkan bibit jagung yang pemerintah berikan kepada petani melalui penyuluh pertanian lapangan mendapat skor tertinggi sebanyak 2,44 sedangkan pada pertanyaan ketiga tentang penyuluh memfasilitasi petani dalam untuk mendapat obat-obatan mendapat skor terendah sebanyak 1,95. Dimana pada indikator kelembagaan dalam mengukur dampak dari kinerja penyuluh didapat nilai rata-rata dengan skor sebanyak 2,26 masuk dalam kategori cukup memuaskan dengan kriteria 75,3%.

Iklim dan cuaca adalah dua indikator produksi dengan poin yang dipertanyakan yang berdampak pada hasil jagung, apakah dalam produksi jagung tenaga kerja penting diperlukan saat penanaman sampai dengan pemanenan jagung, dalam melakukan proses produksi modal merupakan salah satu faktor penting dalam produksi jagung, adanya teknologi seperti alat pertanian dapat memudahkan petani dalam proses penanaman sampai pemanenan jagung.

Berikut hasil kuisioner yang telah disebar di Desa Bongo Empat, dimana pada pertanyaan satu tentang faktor iklim dan cuaca dimana penyuluh merekomendasikan kepada petani bulan apa yang paling tepat untuk menanam jagung dikarenakan iklim dan cuaca merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahatani jagung serta produksi jagung terhadap baik buruknya hasil panen yang akan dihasilkan mendapat skor tertinggi sebanyak 2,66 sedangkan pada pertanyaan ketiga tentang dalam melakukan proses produksi modal merupakan atau menjadi salah satu faktor penting dalam produksi jagung mendapat skor terendah sebanyak 2,55. Dimana dari indikator faktor produksi untuk mengukur dampak kinerja penyuluh didapat nilai rata-rata dengan skor sebanyak 2,59 masuk dalam kategori memuaskan dengan kriteria 86,3%.

Indikator dinamika kelompok dengan butir pertanyaan yaitu ketika petani menemukan masalah akan didiskusikan kepada kelompok, ketika mendapat bantuan dari pemerintah petani melakukan diskusi kepada kelompok, petani mengadakan rapat atau pertemuan rutin dengan kelompok, apabila ada perbedaan pendapat akan dibahas dalam kelompok.

Berikut hasil kuisioner yang telah disebar di Desa Bongo Empat, dimana pada pertanyaan kedua tentang apabila ketika mendapat bantuan dari pemerintah dan saat adanya masalah yang diterima oleh petani atau anggota kelompok dan akan didiskusikan terlebih dahulu kepada kelompok sampai mendapat keputusan dan solusi terbaik yang diinginkan petani mendapat skor tertinggi sebanyak 2,46 sedangkan pada pertanyaan ketiga tentang dimana ketika petani menemukan masalah dilapangan maka akan didiskusikan kepada kelompok tani mendapatkan skor terendah sebanyak 2,33. Dimana dari indikator faktor produksi untuk mengukur dampak kinerja didapat nilai rata-

rata dengan skor sebanyak 2,41 masuk dalam kategori memuaskan dengan kriteria 80,3%.

Dampak kinerja penyuluh terhadap pengembangan petani jagung, untuk mengukur dampak kinerja penyuluh pertanian dapat dihitung dari skor yang diperoleh berdasarkan perhitungan pada tiap indikator.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, dampak dari kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Bongo Empat dapat dilihat dari indikator faktor produksi, penyuluh memberikan himbauan kepada petani saat bulan apa baiknya yang cocok ditanami jagung dikarenakan uaca dan iklim memiliki dampak yang signifikan. terhadap keberlangsungan usahatani jagung serta produksi jagung terhadap baik buruknya hasil panen yang akan dihasilkan petani jagung nantinya mendapatkan skor tertinggi sebanyak 2,59. Pada indikator dinamika kelompok dimana apabila ketika mendapat bantuan dari pemerintah dan saat adanya masalah yang diterima oleh petani atau anggota kelompok dan akan didiskusikan terlebih dahulu kepada kelompok sampai mendapat keputusan dan solusi terbaik yang diinginkan petani mendapat skor sebanyak 2,41 dan untuk indikator kelembagaan petani dimana kelembagaan atau kelompok tani sangat memudahkan petani dalam semua kepentingan yang dibutuhkan petani dan mendapatkan apa yang mereka inginkan serta fasilitas yang diberikan penyuluh terhadap petani dan penyuluh memfasilitasi dan memberi informasi kepada petani untuk mendapatkan bibit jagung yang pemerintah berikan kepada petani melalui penyuluh pertanian lapangan mendapatkan skor sebanyak 2,26. Hasil penelitian dari perhitungan rata-rata skor yang diperoleh dari ketiga indikator, maka hasil dari penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana dampak dari kinerja penyuluh pertanian lapangan terhadap petani jagung di Desa Bongo Empat. Hasil penelitian yang diperoleh dimana dengan menjumlah ketiga skor indikator dan dibagi jumlah indikator maka akan mendapatkan skor rata-rata dampak dari kinerja penyuluh.

Berdasarkan hasil survei dilapangan terdapat adanya dampak positif yang dialami oleh petani terhadap adanya penyuluh pertanian yaitu dalam hal peningkatan pengetahuan terhadap adanya faktor produksi yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usahatani jagung serta produksi jagung terhadap baik buruknya hasil panen yang akan

dihasilkan petani jagung nantinya dalam berusahatani jagung, keterampilan dalam merawat tanaman jagung serta cara pola pikir petani dalam meningkatkan hasil produksi jagung yang akan menaikkan pendapatan usahatani petani jagung dan adanya penyuluh pertanian di mana dalam memberikan motivasi serta sikap yang diperlihatkan, dalam kelembagaan petani ini akan memudahkan petani dalam semua kepentingan yang dibutuhkan petani dan mendapatkan apa yang mereka inginkan serta fasilitas yang diberikan penyuluh terhadap petani dan didalam dinamika kelompok dimana saat dalam mengambil atau pengambilan keputusan yang tepat nantinya dimana hal ini ini akan memotivasi seorang petani untuk melakukan tugas-tugas yang berada di bawah wewenangnya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa derajat kinerja tumbuh dengan motivasi penyuluh, sedangkan dampak kinerja penyuluh pertanian adalah terhadap petani di Desa Bongo Empat mendapat skor sebanyak 2,42 masuk dalam kategori memuaskan dengan kriteria 80,6%, dimana kategori memuaskan yaitu apabila hasilnya 80% atau lebih maka dikatakan dampaknya memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Menurut hasil penelitian yang diberi skor, kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Bongo Empat Kecamatan Paguyaman termasuk dalam kategori sedang yaitu menyelesaikan 50% program kerja. sebanyak 2,12 masuk kategori sedang dengan kriteria 70,6% dapat dilihat pada lampiran 3, dimana dari hasil penelitian dapat dilihat persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan masih perlu ditingkatkan, dimana kerjasama dan kekompakan penyuluh serta petani dalam program kerja penyuluh dapat bisa lebih baik lagi kedepannya.
2. Dampak dari kinerja penyuluh pertanian di Desa Bongo Empat yaitu adanya dampak positif yang dialami oleh petani terhadap adanya penyuluh pertanian dalam hal peningkatan pengetahuan terhadap adanya faktor produksi yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usahatani jagung, motivasi penyuluh terhadap kelembagaan petani ini akan memudahkan petani dalam

semua kepentingan yang dibutuhkan petani serta fasilitas yang diberikan penyuluh terhadap petani dan didalam dinamika kelompok dimana saat dalam mengambil atau cara bagaimana dalam pengambilan keputusan yang tepat nantinya, sikap, keterampilan serta cara pola pikir petani dalam meningkatkan hasil produksi jagung yang akan menaikkan pendapatan usahatani petani jagung. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap dampak kinerja penyuluh sudah memuaskan, dimana kategori memuaskan yaitu apabila hasilnya 80% atau lebih maka dikatakan dampaknya memuaskan, Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mendapat skor 2,42 masuk dalam kategori memuaskan dengan kriteria 80,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faqih. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*. Vol. 26 No. 1.
- Ali Harisan, Wawan Tolinggi, Yanti Saleh. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia*. Vol. 2, No. 2, 114. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.
- Anwar Prabu, Mangkunegara .2000, Prestasi Kerja, Bumi Cipta: Jakarta.
- Ashari Ulfira dan Syamsir. 2021. Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol. 9, No. 1, 55-66.
- Avid Setiawan Budi, Sucihatiningih Dian Wisika Prajanti. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Jagung Di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. *Jurnal Jejak* Vol. 4 No1.
- Badan pusat statistik. 2022. BPS Kabupaten Boalemo.
- Bahua, M.I. 2015. Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Indonesia. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Dinar. 2015. Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*. Vol. 3. No 2. Hal 1-25.
- Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi, Dan Irwan Bempah. 2017. Peran Kelompok Tani

- Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango." *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis* Vol.2, No.1, 65-73.
- Fachreza, Said Musnadi, M. Shabri Abd Majid. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Pada Kinerja Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 2, No 1.
- Halimah, Indah Nurmalasari. 2021. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Agribisnis Padi Terdampak Program Puap Pada Mandiri Di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Renjani.
- Hasanuddin Tubagus, Begem Viantimala, dan Ade Fitriyani. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, Dan Produktivitas Usahatani Jagung Di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Extension and Development*. Vol. 1, No. 2, 134-141.
- Indri Widhi Astuti. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3, No. 1, 433-442.
- Kusmana Engkus Dan Regi Refian Garis. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*. Vol. 5, No. 4, 460-473.
- Mukhlis Sudarman, 2005. *Kinerja dan Penilaian Kerja SDM*, Penerbit Intan Pariwara Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 61/Permentan/OT.140/11/2008. Tentang Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya Dan Penyuluh Pertanian Swasta
- Robertl. Mathis dan johnh. Jackson, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi 9: Pustaka Bersama: Jakarta Selatan.
- Tri Pujiana, Tubagus Hasanuddin, Sumaryo Gs.2018. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)*. *Jurnal Jiia*. Vol. 6, No. 4.
- Sitadiani Putri. 2021. *Penyusunan Program Penyuluh Pertanian Kementren Gondokusuman Dan Kraton TH 2022*. <https://Pertanian.Jogjakota.go.Id/>. 16 Januari 2023.
- Suratini, Pudji Muljono, Cahyono Tri Wibowo. 2021. Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*. Vol.17(01) 2021| 12-24.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Departemen Pertanian.
- Vintarno Jufitra, Yogi Suprayogi Sugandi, Josy Adiwisatra. 2019. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia*. *Jurnal Responsive*. Vol, 1, No. 3, 90-96.